

BENCI DALAM AL-QURAN

(Kajian Tematik)



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Mohammad Sirod Judin

13531185

**JURUSAN ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Sirod Judin
NIM : 13531185
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Kerto Asri No. 61 Kel. Ketawanggede, Kec.
Lowokwaru, Kota Malang
Alamat di Yogyakarta : PP. Aji Mahasiswa al-Muhsin Jl. Parangtritis Km.
3,5 Krapyak, Panggunharjo, Sewon, Bantul
Telp/hp : 0856 4953 4171
Judul : *Benci dalam Al-Quran (Kajian Tematik)*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 November 2017
yang menyatakan,

Mohammad Sirod Judin
NIM. 13531185



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Mohammad Sirod Judin
Lamp. : 1

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mohammad Sirod Judin
NIM : 13531185
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Semester : IX
Judul Skripsi : Benci dalam Al-Quran (Kajian Tematik)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 November 2017
Pembimbing,

Dr. Afdawaiza, M.Ag
NIP. 19740818 199903 1 002

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B-2678/UN.02/DU/PP.05.3/12/2017

Tugas Akhir dengan judul : BENCI DALAM AL-QURAN (Kajian Tematik)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MOHAMMAD SIROD JUDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 13531185
Telah diujikan pada : Rabu, 22 November 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : 90/A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

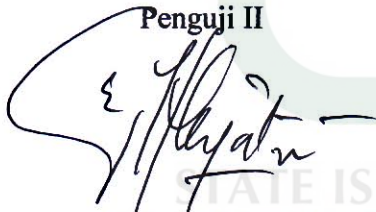
TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I



Dr. Afdawaiza, S.Ag M.Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002

Penguji II



Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
NIP. 19710901 199903 1 002

Penguji III



Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A.
NIP. 19540710 198603 1 002

Yogyakarta, 16 November 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Asim Roswanto, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

“TIDAK MEMBENCI SIAPAPUN DAN TETAP
TERSENYUM.”

(Hujan Deras)



PERESEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kedua orang tua tercinta:

Ayahanda (Alm.) Ach. Saiful Munif, ibunda Siti Mahmudah, dan
kakak-kakak tercinta beserta segenap keluarga

Keluarga Besar Pondok Pesantren Nurul Ulum, Malang

Keluarga Besar PP. Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/ U/ 1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif		tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Ta
ث	Śā'	Ś	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Ş	Es titik di bawah
ض	Dād	Ḍ	De titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	Zet titik di bawah

ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena *Tasydīd* ditulis Rangkap:

متعقدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدّة ditulis *'iddah*

III. *Tā' Marbūtah* di Akhir Kata.

1. Bila dimatikan, ditulis “h”:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis “t”:

نِعْمَةُ اللَّهِ ditulis ni ‘matullāh

زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis zakāt al-fīṭri

IV. Vokal Pendek

ـَ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis ḍaraba

ـِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis fahima

ـُ (dammah) ditulis u contoh كَتَبَ ditulis kutiba

V. Vokal Panjang:

1. Fathah + Alif, ditulis ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّة ditulis jāhiliyyah

2. Fathah + Alif Maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعَى ditulis yas'ā

3. Kasrah + Ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مَجِيد ditulis majīd

4. Dammah + Wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فُرُوض ditulis funūd

VI. Vokal Rangkap:

1. Fathah + Yā mati, ditulis “ai”

بَيْنَكُمْ ditulis bainakum

2. Fathah + Wau mati, ditulis “au”

قول	ditulis	<i>qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vokal Pendek Yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof.

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
------	---------	----------------

اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
------	---------	----------------

لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis “al-”

القران	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

القياس	ditulis	<i>al-qiyās</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandengkan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta tidak menghilangkan huruf “al”-nya

الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>
-------	---------	-----------------

السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>
--------	---------	-----------------

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

- X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-funūd</i>
------------	---------	----------------------

اهل السنة	ditulis	<i>ahlu al-sunnah</i>
-----------	---------	-----------------------

KATA PENGANTAR

Segala Pujian dan syukur penulis panjatkan kepada Allah swt Tuhan semesta alam, yang menciptakan berbagai kenikmatan kehidupan, memelihara segala yang Dia ciptakan, Maha Besar Allah yang memang patut kita sembah. Karena limpahan kasih sayang-Nya pula, meski dengan segala keterbatasan dan kekurangan penulis, skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Banyak kesan dan pengalaman selama proses penulisan ini memberikan banyak hikmah, pelajaran, ilmu yang patut direnungkan sebagai nikmat yang tidak terkira.

Salawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw. Dengan perjuangan, tekad, kesabaran, kegigihan serta keikhlasannya berhasil mengantarkan ajaran Tuhan yang menjadi petunjuk bagi seluruh alam. Memberikan kecerahan dan menerangi kegelapan yang membodohkan manusia dengan berbagai ilmu pengetahuan. Lantaran inspirasi keberhasilan yang dicapai lewat perjuangan yang panjang, memberikan inspirasi pula kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan perjalanan yang cukup panjang. Agar nantinya bisa menjadi sebuah karya yang bermamfaat bagi orang lain.

Selesainya penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan serta motivasi yang diberikan dari berbagai pihak kepada penulis. Oleh karena itu, dengan segala hormat, penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag, selaku ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, beserta bapak Dr. Afdawaiza, M.Ag, selalu sekretaris Prodi
4. Bapak Muhammad Hidayat Noor, M.Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik yang banyak memberikan masukan dan nasihat selama proses belajar
5. Bapak Dr. Afdawaiza, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang selalu siap sedia meluangkan waktu, perhatian, serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini
6. Seluruh staf pengajar maupun staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
7. Kementerian Agama RI, khususnya Direktorat Jenderal Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang telah menanggung seluruh biaya hidup dan studi selama penulis menempuh kuliah di UIN Sunan Kalijaga
8. Terima kasih yang tak terhingga buat kedua orang tua tercinta, Bapak (alm.) Achmad Saiful Munif, yang dengan tulus mendidik penulis sejak kecil, namun sayang tidak bisa menemani dan melihat penulis menyelesaikan tugas akhir ini, dan Ibu Siti Mahmudah, yang selalu tegar dalam mendidik penulis dan memberikan semangat serta do'a kepada penulis. Kakak-kakak tersayang (Mas Kahfi, Mbak Adis, Mas Anam, Mbak Dina, Mas Hendrik, Mbak Diyah, Mbak Latifah, dan Mas Huda) yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan, nasihat-nasihat, dan

membuat penulis selalu bisa tertawa. Ponakan-ponakan yang lagi lucu-lucunya, yang selalu membuat penulis tersenyum (Hasna, Atha, Akil, Shelia, Nafis). Keluarga besar Bani Islam dan Bani Barozi yang penulis banggakan.

9. Guru-guru yang telah berjasa: Gus H. Muhammad Kamal Fauzi Syifa, Ummi Kholifatuzzahro, Gus H. Ali Musthofa Asady, Gus H. Muhibbur Ridho, Gus H. Ahmad Sulthon Rofi'i, Gus H. Ahmad Musyaffa' Asady, Gus H. Malik Salamun Amin, Gus H. Haidar Hannan, Gus H. Ahmad Saifuddin Asady, Ustadz Mohammad Mungiz, Ustadz Athoillah, KH. Muhadi Zainuddin, Ustadz Anis Mashduqi, Ustadz Taufiq, dan semua para pendidik yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah berjasa memberikan ilmu mereka kepada penulis. Para dosen UIN Sunan Kalijaga (Pak Rafiq, Pak Prof. Suryadi, Pak Yusuf, Pak Indal, Pak Prof. Fauzan, Pak Sahiron, Pak Afdawaiza, Pak Mustaqim, Pak Dedi, Pak Mansur, Pak Fatih, Pak Prof. Muhammad, Bu Inayah, Bu Adib dan lain-lain).
10. Keluarga besar PBSB, buat Mas Amu yang sudah banyak membantu. Teman-teman seperjuangan selama di sini, *Romance Class* 13. Azhari, Nadya, Eliz, Izza, Muna, Maulida, Asbandi, Icha, Qina, Ezi, Zarmi, Hariyanto, Nazar, Ilham, Jack, Galang, Firman, Luqman, Akil, Andi, Ni'am, Fadhli, Kamil, Asna, Lilis, Lina, Nur, Laila, Alfi, Luluk, Maftuchah, Laili, Vify. Dengan kebersamaan dan suasana kekeluargaan ini penulis bangga berada di tengah-tengah orang pilihan.

11. Adikku Ayu Rizqi Amalia dan Yolan Nur Rohmah yang selalu menemani dan menghibur penulis di kala suka maupun duka. Semoga kalian menjadi orang-orang hebat suatu hari nanti. Tak ketinggalan pula orang yang selalu penulis kagumi (tidak menyebut nama), yang menjadikan penulis semangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.
12. Kepada bapak KH. Muhadi Zainuddin serta segenap keluarga Pondok Pesantren Al-Muhsin, yang selalu mengajarkan untuk hidup disiplin dan tanggungjawab.
13. Teman-teman KKN 007 Karang Kulon, Wukirsari, Imogiri (Rahmadi, Durroh, Aan, Atik, Rahani, Najib, Diva, Nafis, Irma). Bapak Dukuh selama di Karang Kulon, Wukirsari, Imogiri, Pak Muhtarom. Tetangga di tempat KKN, Ibu Istijanah dan keluarga, yang selalu membantu di tempat KKN. Keluarga Besar CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Keluarga Besar CSSMoRA di seluruh Indonesia. Mbak Zahroul, Mbak Zahroul dan Mbak Hilma, sebagai senior yang sering mengingatkan penulis. Sahabat-sahabat yang selalu memotivasi dan mendoakan kesuksesan penulis (Islah, Syafak, Mukhtar, Teguh, Iqbal, Wildan, Faizin, Ibad, Zahro, Lailatus, Lila, dan semua alumni PP. Nurul Ulum tahun 2010 dan 2013).

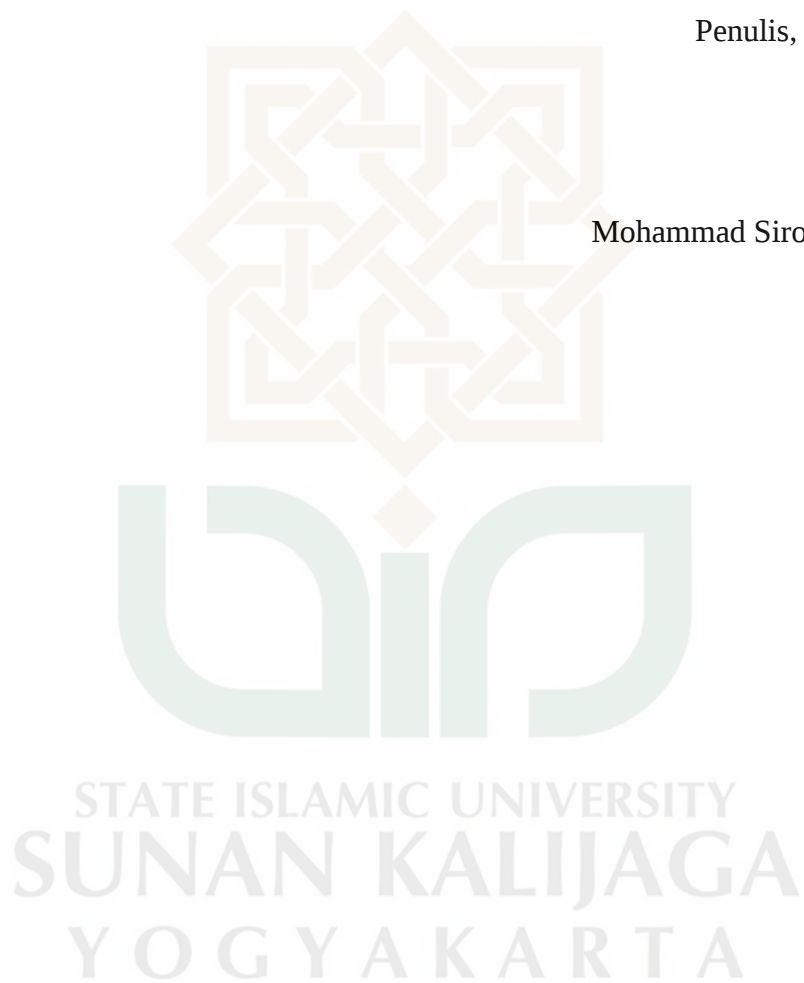
Semoga Allah akan selalu memberikan balasan atas apa yang telah diberikan dengan sebaik-baik balasan. Penulisan karya ini tentu jauh dari kata sempurna namun terlepas dari itu semua, penulis berharap karya ini bisa

bermamfaat bagi pembaca dan menjadi amal shalih bagi penulis maupun kepada orang tua penulis, Aamiin.

Yogyakarta, 16 November 2017

Penulis,

Mohammad Sirod Judin



ABSTRAK

Al-Qur'an tidak pernah kehilangan daya tariknya, sejak pertama kali diturunkan, hari ini, bahkan sampai hari kiamat nanti. Sebuah ungkapan menyatakan bahwa: "al-Qur'an laksana lautan tak bertepi." Pun telah diketahui terutama oleh pemerhati al-Qur'an dan tafsir bahwasannya setiap sisi dari al-Qur'an seperti, struktur gramatikal linguistiknya, dan rahasia yang terkandung di dalam teksnya memiliki rahasia makna yang tidak akan pernah habis. Di antara rahasia yang terkandung tersebut adalah tentang term benci.

Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis tentang emosi benci yang disampaikan melalui ayat-ayat al-Quran. Sebagai upaya menggali pengetahuan dalam mengendalikan diri, khususnya dalam mengendalikan emosi benci sesuai dengan yang disampaikan oleh al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, bersifat deskriptif-analitik dan pendekatan linguistik-psikologi dengan menggunakan metode tematik yang dimunculkan oleh al-Farmawi. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan sistematika bahasa yang digunakan al-Quran dalam menjelaskan kata benci dan menjelaskan bagaimana kondisi emosional orang yang sedang diliputi emosi benci. Kemudian, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana al-Quran berbicara tentang term benci beserta *treatment* dalam mengendalikan emosi benci. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan sebagai panduan dalam mengendalikan emosi benci sesuai dengan apa yang disampaikan al-Quran.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, teks al-Quran yang berbicara tentang benci, terbagi menjadi beberapa kategori. *Kedua*, bahwa emosi benci ada yang diperbolehkan dan ada yang dilarang. *Ketiga*, bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam meredam dan mengendalikan emosi benci.

Kata kunci : emosi, benci, *kariha*, *lā yuḥibbu*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG BENCI	
A. Pengertian Benci	14
B. Penyebab Timbulnya Emosi Benci	16
1. Rasa Cemburu	16

2. Sikap Angkuh atau Sombong	17
3. Dengki	18
4. Marah	19
C. Pengendalian Emosi	21

BAB III : AYAT-AYAT BENCI DALAM AL-QURAN

A. Ayat-Ayat yang Bermakna Benci dalam Al-Quran	36
B. Penafsiran terhadap Ayat-Ayat Benci	43
1. Kebencian terhadap Kebaikan	44
a. Perang <i>Fi Sabilillah</i>	44
b. Infaq	50
2. Kebencian terhadap Kezhaliman dan Keburukan	52
a. Ghibah	53
b. Berbicara Kotor dan Mencaci	58
c. Kekufuran, Kefasikan, dan Kedurhakaan	62
d. Kerusakan di Bumi	63
3. Kebencian terhadap Kebenaran dari Allah	64
a. Menolak Utusan Allah	65
b. Menolak Kebenaran	69
4. Kebencian terhadap Personal atau Golongan	72
a. Orang yang Berkhianat	72
b. Orang yang Berlebih-lebihan	75
c. Orang yang Sombong	77
d. Orang yang Zhalim	78

5. Ekspresi yang Menunjukkan Kebencian	78
a. Dengki	79
b. Berpaling	81
BAB IV : KONTEKSTUALISASI TERM BENCI DALAM AL-QURAN	
A. Kontekstualisasi Emosi Benci	84
B. <i>Treatment</i> dalam Pengendalian Emosi Benci	90
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	105
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN AYAT	111
CURRICULUM VITAE	133

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Emosi manusia, ditinjau dari sudut penampakannya, terbagi menjadi dua, yaitu emosi dasar dan emosi campuran. Dilihat dari sisi rentetan peristiwa dikenal ada emosi mayor dan emosi minor. Sedangkan dari segi efek yang ditimbulkannya, emosi terbagi ke dalam emosi positif dan emosi negatif. Emosi positif adalah emosi yang selalu diidamkan oleh semua orang, seperti bahagia, senang, puas, dan sejenisnya. Sebaliknya, emosi negatif adalah emosi yang tidak diharapkan terjadi pada diri seseorang. Namun, emosi negatif tersebut ternyata lebih banyak melilit kehidupan manusia, dan kebanyakan dipicu oleh konflik dan stres.¹

Ungkapan emosi di dalam al-Quran terkait langsung dengan perilaku manusia, baik sebagai makhluk individual (*fardiyah*) maupun sosial (*jama'iyah*), pada tataran informasi masa lampau, kini, dan masa depan. Karena cakupan perilaku teramat luas, maka sebaran emosi pun ikut meluas. Artinya, tidak ada satu pengelompokan emosi A atau emosi B dalam satu klaster ayat atau surat tertentu. Ia tersebar dan ditemukan dalam berbagai surat. Pendekatan al-Quran yang demikian itu sangat memudahkan manusia untuk melihat manusia lain dari berbagai dimensi,

¹ M. Darwis Hude, *Emosi: Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-Quran*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), hlm. 256

karena terkait langsung dengan realitas kehidupan sehari-hari yang tak lepas dari hubungan intrapersonal, interpersonal, dan metapersonal.

Kebencian merupakan salah satu emosi yang sangat sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Sifat seperti ini ialah suatu hal yang normal. Banyak indikasi-indikasi yang memancing seseorang untuk membenci sesuatu. Ketika seseorang merasa terganggu atau terusik ketenangannya oleh lingkungan di sekitarnya, maka ia akan cenderung membenci lingkungan tersebut. Walaupun demikian ada batasan-batasan yang perlu dilakukan ketika seseorang terjebak dalam kebencian terhadap suatu hal. Bahwa benci secara berlebihan pun tidak baik.

Emosi kebencian dan ketidaksenangan manusia, sebagaimana tergambar dalam al-Quran, umumnya mengarah kepada kebencian terhadap kebenaran yang datang dari Allah berupa wahyu itu sendiri, keharusan untuk taat, berjihad, berinfak dan seterusnya. Tema-tema kebencian dalam al-Quran terhitung sangat sedikit dibanding tema-tema antonimnya, semisal kesenangan. Hal ini menunjukkan betapa pendekatan al-Quran cenderung menggunakan pendekatan *reward* (ganjaran) daripada *punishment* (hukuman, ancaman). Ungkapan al-Quran hanya menyatakan bahwa “rahmat Allah meliputi segala sesuatu”, atau ungkapan dalam hadis “sungguh rahmat Allah mengalahkan amarahnya” dan sama sekali tidak ditemukan ungkapan “kebencian Allah meliputi segala sesuatu” atau “murka Allah mengalahkan rahmatnya”. Keberpihakan Allah terhadap

kebaikan merupakan salah satu cara memotivasi manusia agar selalu berjalan dalam lorong-lorong kebaikan.²

Mekanisme pertahanan hidup manusia melahirkan berbagai tingkah laku dan jenis emosi. Emosi benci, seperti halnya emosi takut, membuat manusia melestarikan hidupnya. Hanya saja, emosi benci terkadang tidak tepat sasaran. Ada hal-hal yang sering dibenci, tapi malah membawa manfaat. Atau sebaliknya, disenangi tapi membawa kesengsaraan sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. al-Baqarah (2): 216

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

Dalam ayat di atas terdapat sebuah kata yang diartikan sebagai benci yakni lafadz *kariha*. Ayat tersebut menjelaskan tentang adanya perintah untuk berperang, padahal berperang merupakan hal yang dibenci oleh umat manusia pada umumnya. Hal tersebut dikarenakan berperang menunjukkan kekerasan dan pembunuhan dan umat manusia lebih cenderung untuk terciptanya perdamaian. Namun kegelisahan tersebut dijawab langsung oleh al-Quran pada lanjutan ayat tersebut bahwa terkadang segala sesuatu yang dibenci oleh umat manusia adalah hal yang akan membawa manfaat baginya sedangkan segala sesuatu yang mereka sukai dan dianggap baik bisa jadi akan menimbulkan hal-hal yang lebih

² M. Darwis Hude, *Emosi: Penjelajahan Religio-Psikologis*, hlm. 207

buruk. Selain lafazh *kariha* (كره), ada beberapa kata lain yang mempunyai kesamaan makna dengan lafazh كره yang telah penulis himpun dalam penelitian ini dengan menggunakan metode sinonimitas, seperti lafazh *qalā* (قلی), *syani 'a* (شنئ), *bagada* (بغض), *maqata* (مقت), *ragiba 'an* (رغب عن) dan *lā yuhibbu* (لا يحب). Namun ada juga beberapa ayat yang menunjukkan emosi benci walaupun tidak menghimpun salah satu kosakata dari beberapa lafadz yang telah disebutkan di atas. Sehingga dalam hal ini penulis membagi ayat-ayat tentang emosi benci tersebut ke dalam dua kategori, yakni ayat-ayat yang mengandung emosi benci secara eksplisit dan implisit.

Dalam skripsi ini penulis memaparkan mengenai ayat-ayat yang diterjemahkan atau bermakna benci di dalam al-Quran. Kemudian bagaimana al-Quran berkomentar akan hal ini. Sehingga pada akhirnya penulis menemukan makna yang dipesankan oleh al-Quran, di mana dengan penelitian ini bisa diketahui mana benci yang diperbolehkan dan benci yang tidak diperbolehkan dan bisa dijadikan landasan dalam manajemen diri sendiri terutama dalam mengontrol emosi benci. Inilah yang menumbuhkan rasa ingin tahu penulis untuk mengetahui informasi secara mendalam dari al-Quran yang menjadi latar belakang penulisan skripsi yang berjudul “*Benci dalam Al-Quran*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar rumusan masalah lebih terarah, maka perlu adanya rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana makna term benci yang disampaikan oleh al-Quran?
2. Bagaimana kontekstualisasi makna term benci yang disampaikan al-Quran dalam kehidupan sehari-hari?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menemukan makna term benci yang disampaikan al-Quran.
2. Untuk mengetahui kontekstualisasi makna term benci yang disampaikan al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun kegunaan yang penulis harapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan nilai guna dan semangat keilmuan dalam kajian Islam, khususnya dalam kajian tafsir tematik. Sehingga dengan ini bisa ditemukan keutuhan dan kesatuan makna yang dimaksud al-Quran. Di samping itu, penelitian ini juga fokus terhadap kajian varian kata yang sering dianggap sama sehingga bisa menjadi model untuk penelitian lain yang serupa.
2. Dalam konteks kekinian, kajian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi terhadap kontrol emosi terutama emosi benci dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan apa yang diindikasikan oleh al-Quran.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran penulis, belum ada penelitian ilmiah yang secara khusus membahas tentang benci dalam al-Qur'an. Meskipun sudah

terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang benci, akan tetapi penelitian tersebut belum terfokus pada pendalaman ayat-ayat benci dan tafsirannya seperti buku karya Muhammad Utsman Najati yang berjudul, *Psikologi Qurani dari Jiwa hingga Ilmu Laduni*, diterjemahkan oleh Hedi Fajar dan Abdullah³, dan buku yang lain dengan judul, *Emosi: Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-Quran*, karya M. Darwis Hude, membahas tentang berbagai macam ekspresi dan emosi di dalam al-Quran, salah satunya ialah emosi benci.⁴ Namun dalam kedua buku tersebut hanya membahas mengenai benci secara umum dalam al-Quran dan belum terfokus pada pendalaman ayat-ayat tentang benci dan tafsirannya. Walaupun buku yang kedua telah menyebutkan beberapa klasifikasi tentang bentuk-bentuk emosi benci dalam al-Quran.

Dalam bentuk skripsi, penulis juga menemukan beberapa karya yang terkait dengan pembahasan benci ini. Seperti skripsi milik Dhorifa Armiya dengan judul “Hadis-Hadis tentang Cinta dan Benci Karena Allah dalam Shahih Bukhari dan Shahih Muslim” yang membahas tentang hadis-hadis terkait cinta dan benci karena Allah melalui kajian ilmu hadis dalam Shahih Bukhari dan Shahih Muslim beserta kontekstualisasi hadis dengan realitas yang ada sekarang.⁵

³ Muhammad ‘Utsman Najati, *Psikologi Qurani dari Jiwa Hingga Ilmu Laduni*, terj. Hedi Fajar dan Abdullah, (Bandung: Marja, 2010), hlm. 81

⁴ M. Darwis Hude, *Emosi: Penjelajahan Religio-Psikologis*, hlm. 207

⁵ Dhorifa Armiya, “Hadis-Hadis Tentang Cinta Dan Benci Karena Allah Dalam Shahih Bukhari Dan Shahih Muslim (Kajian Ma’anil Hadis)”, *Skripsi Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2009.

Ada lagi skripsi Nurul Huda dengan judul “Manusia yang Dicintai dan Dibenci Allah dalam Al-Quran” yang membahas ayat-ayat dalam al-Quran terkait orang-orang yang dicintai dan dibenci oleh Allah beserta konsekuensi menjadi orang-orang yang dicintai dan dibenci oleh Allah.⁶ Sedangkan yang membedakan dengan penelitian ini adalah obyek yang dikaji. Skripsi di atas fokus pada orang-orang yang dicintai dan dibenci oleh Allah yang mana berbeda dengan penulis yang fokus pada emosi benci itu sendiri.

Sebenarnya penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai term benci dalam al-Qur'an dengan pendekatan-pendekatan tematik yang lebih sistematis.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah bagaimana al-Qur'an menjelaskan benci, bagaimana batasan-batasan benci berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an, apa makna benci dalam konteks kekinian, serta bagaimana pengaruh benci terhadap psikologis seseorang. Dengan demikian penulis berasumsi penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena menggunakan data-data yang bersifat dokumentasi dan

⁶ Nurul Huda, “Manusia Yang Dicintai Dan Dibenci Allah Dalam Al-Quran”, *Skripsi Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2016.

menggunakan analisis tekstual. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), sebab data-data yang digunakan bersumber dari buku, kitab, majalah, jurnal dan sumber-sumber tertulis lainnya.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data kepustakaan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Kepustakaan primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah al-Quran dan terjemahannya, lebih khususnya ayat-ayat yang terkait dengan benci. Untuk memudahkan dalam proses dokumentasi ayat al-Quran dan terjemahannya, penulis menggunakan software Add-Ins Quran in Ms. Word yang dibuat oleh Mohamad Taufiq.

Kemudian, untuk mendukung lengkapnya data yang diperoleh, penulis menggunakan kepustakaan sekunder yang merujuk pada kitab *Fathu ar-Rahmān* karya Faydullāh al-Ḥasani al-Maqdisi dan *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qurān al-Karīm* karya Fu'ad 'Abd al-Bāqi untuk penelusuran ayat; kitab hadis primer *al-Kutub al-Tis'ah* yang tersedia dalam software Lidwa Pustaka atau Maktabah Syamilah sebagai penjelas al-Quran; kamus linguistik Bahasa Arab, seperti *al-Mufradat fi Gharib al-Quran* karya Raghib al-Asfahani, *Lisan al-'Arab* karya Ibnu Mandzur, *Mu'jam Maqāyis al-Lughah* karya Ibnu Faris dan kamus lainnya.

3. Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan metode deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan data-data dan diikuti dengan analisis dan interpretasi terhadap data tersebut.⁷ Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan model penelitian tematik yang ditawarkan oleh al-Farmawi yakni sebagai berikut:

Pertama, menetapkan permasalahan yang akan dikaji secara tematik. Kemudian, mengidentifikasi semua surat dan ayat mengenai topik yang dibahas. Ini merupakan prinsip metodis untuk menangkap pemaknaan obyektif dari al-Quran.

Kedua, mengurutkan ayat sesuai kronologis pewahyuan dan meninjau peristiwa-peristiwa yang dilaporkan yang berkaitan dengan turunnya ayat-ayat *asbāb al-nuzūl* tanpa harus kehilangan perspektif terhadap wujud jadi ayat secara umum. Langkah kedua ini dilakukan untuk memahami konteks ayat.

Ketiga, menelusuri makna asal kata sebagaimana yang biasa dimaksudkan orang Arab. Kemudian mempertimbangkan semua bentuk kata dan struktur kalimat yang digunakan dalam seluruh al-Quran untuk menyimpulkan untuk makna apa al-Quran menggunakan kata tersebut.

⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 139

Keempat, menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.

Kelima, menangkap makna inti suatu ayat dengan memperhatikan struktur teks al-Quran. Hal ini dilakukan untuk menemukan jawaban yang sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dibatasi. Kemudian, menyempurnakan uraian dengan penjelasan para *mufassir*, hadis-hadis atau penjelasan disiplin ilmu yang dianggap relevan dan penting.

Secara teknis, ini merupakan langkah sistematis dan sederhana yang akan ditempuh untuk menemukan makna dan penafsiran terhadap kata benci di dalam al-Quran. Penulis menggunakan langkah tersebut dengan mempertimbangkan ayat dan penafsiran yang sesuai dengan data yang tersedia. Namun, di satu sisi penulis menilai ada beberapa langkah yang tidak dapat diaplikasikan untuk semua ayat. Sepeti, jika ada ayat yang dikaji tidak memiliki data *asbāb al-nuzūl* atau problem lainnya. Akan tetapi, tentunya pemakaian teori sesuai kebutuhan atau memodifikasinya merupakan suatu kebolehan dalam penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan linguistik-psikologis (kebahasaan-kejiwaan). Sebagaimana pada bagian langkah metodis penelitian, pendekatan yang sesuai untuk penelitian ini adalah analisis kebahasaan al-Quran. Pendekatan tersebut bertujuan untuk menemukan makna

obyektif ayat. Selain itu juga, untuk mencari arti dasar dari masing-masing kosakata tentang benci yang digunakan oleh al-Quran. Dengan demikian akan terlihat bagaimana al-Quran berbicara tentang benci.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dipaparkan untuk mempermudah pemahaman terhadap langkah-langkah sistematis yang dibahas dan disusun secara logis dalam penelitian ini agar lebih fokus dan terarah sehingga mendapatkan hasil yang optimal, argumentatif dan rasional.⁸ Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab pertama diawali dengan pendahuluan yang menjelaskan gambaran umum dan pentingnya penelitian ini dilakukan. Pada bab ini berisi latar belakang masalah yang menjelaskan seberapa penting dan menarik tema yang diangkat untuk penelitian. Selanjutnya, dipaparkan rumusan masalah yang akan memfokuskan kajian penelitian ini, kemudian tujuan dan kegunaan penelitian untuk melihat signifikansi penelitian ini, tinjauan pustaka yang mendeskripsikan penelitian-penelitian sebelumnya secara singkat yang terkait dengan tema yang dibahas untuk memperlihatkan sisi orisinalitas penelitian ini. Kemudian terdapat metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data dan teknik pengolahan data. Sedangkan yang terakhir adalah langkah-langkah sistematis penelitian ini yang terangkum dalam sistematika pembahasan.

⁸ M. Alfatih Suryadilaga dkk, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 14

Bab kedua membahas bermacam-macam teori tentang benci yang ada dalam literatur-literatur bahasa seperti kamus ataupun buku-buku yang membahas tema terkait. Sehingga dapat ditemukan konsep umum tentang teori benci.

Bab ketiga dalam penelitian ini memaparkan bentuk pengungkapan benci dalam al-Quran. Pembahasan ini akan memaparkan istilah-istilah benci di dalam redaksi ayat-ayat al-Quran. Bersamaan dengan itu, akan dipaparkan juga daftar ayat-ayat yang membahas tentang benci sesuai dengan istilah tersebut. Hal ini dilakukan untuk menemukan pengertian istilah yang digunakan al-Quran. Dalam bab ini juga akan mengulas penafsiran masing-masing ayat yang juga mencakup *asbāb al-nuzūl* terkait ayat-ayat benci.

Bab keempat menjelaskan tentang kontekstualisasi ayat-ayat tentang benci dan treatment dalam mengendalikan emosi benci terhadap kehidupan sehari-hari. Hal ini dipaparkan sebagai bentuk pentingnya pengendalian diri sendiri terhadap emosi benci dan juga sebagai tindakan preventif agar setiap perbuatan yang dilakukan tidak sampai mengundang kebencian dari orang lain. Dengan demikian akan terlihat jelas bagaimana al-Quran telah menunjukkan kepada manusia mengenai batasan-batasan kebencian.

Bab kelima merupakan bagian akhir sebagai penutup penelitian ini. Pada bagian akhir ini berisi kesimpulan sebagai pokok-pokok penting dari

hasil penelitian secara global dan saran-saran dari penelitian yang telah dilakukan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai penjelasan pada setiap bab dalam penelitian ini serta berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, benci merupakan salah satu dari macam-macam emosi yang pasti ada dalam diri manusia. Emosi benci merupakan kebalikan dari emosi cinta, yaitu ungkapan dari rasa ketidaksenangan, penolakan, atau rasa muak, dan berupaya menjauhi perkara-perkara yang menimbulkan perasaan tersebut, baik hal itu berupa manusia, benda ataupun tindakan. Kebencian atau perasaan benci berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu dan iri hati. Di antara banyak faktor yang menjadikan seseorang membenci suatu hal adalah rasa cemburu, sikap angkuh atau sombong, iri atau dengki, amarah yang tak kunjung reda, dan lain-lain.

Di dalam al-Quran ada beberapa kata yang menunjukkan makna benci baik makna secara eksplisit maupun implisit. Ayat-ayat yang mengandung makna benci secara eksplisit telah penulis temukan dengan menggunakan kata kunci *kariha* (كره), *qalā* (قلی), *syani'a* (شنئ), *baghdā* (بغضاء), *maqata* (مقت), *ragiba 'an* (رغب عن) dan *lā yuḥibbu* (لا يحب) dalam 76 ayat. Sedangkan ayat-ayat yang mengandung makna benci secara implisit telah penulis temukan sebanyak tujuh ayat.

Penelusuran ayat-ayat tentang benci di dalam al-Quran dengan kata kunci di atas bermuara pada lima kategorisasi kebencian yakni kebencian terhadap kebaikan, kebencian terhadap keburukan, kebencian terhadap kebenaran yang datang dari Allah, kebencian terhadap perseorangan atau golongan, dan ekspresi yang menunjukkan kebencian terhadap sesuatu.

Kedua, kontekstualisasi ayat-ayat tentang benci dalam kehidupan sehari-hari adalah kebencian merupakan hal yang wajar dan bukanlah suatu hal yang selalu diartikan negatif. Ada beberapa saat di mana seseorang boleh membenci dan saat di mana seseorang dilarang untuk membenci. Oleh karena itu, emosi kebencian ini haruslah ditempatkan dalam posisi yang tepat. Emosi benci diperbolehkan ketika seseorang sedang menghadapi suatu kondisi yang buruk dan menimbulkan banyak kemudharatan bagi umat manusia. Dan hendaklah seseorang membenci dalam batas wajar sesuai dengan kadar suatu kondisi yang dibenci tanpa berlebihan.

Kemudian dari beberapa penjelasan yang diperoleh dari kategorisasi kebencian tersebut, penulis memberikan beberapa *treatment* sebagai konsep pengendalian emosi benci melalui teori-teori pengendalian emosi yang telah ada terhadap bentuk-bentuk kebencian yang telah diklasifikasikan.

B. Saran

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah Swt. karena ni'mat, rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sekaligus memberikan sumbangsih dalam bidang keilmuan khususnya dalam bidang ilmu al-Quran dan tafsir. Akan tetapi penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, disebabkan oleh keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kemajuan dan untuk menyempurnakan keterangan-keterangan dalam skripsi ini. Dalam penelitian ini penulis masih membahas tentang konsep benci dalam al-Quran secara umum. Oleh sebab itu, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin membahas tema serupa atau mendekati agar konsep benci ini bisa diteliti dari sudut pandang lain yang lebih khusus, seperti dari sudut pandang psikologi atau sudut pandang yang lain. Sedangkan untuk kontribusi perkembangan ilmu al-Quran dan tafsir penulis menyarankan agar penelitian tentang konsep benci ini bisa diteliti secara khusus dalam satu bidang atau satu kitab tafsir tertentu atau lebih terfokus pada satu ayat tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Adawi, Abu Abdullah Mushthafa. *Bahaya Dengki: Kiat Membebaskan Diri dari Sifat Iri & Dengki*, terj. Kamran As'ad Irsyady. Jakarta: Amzah, 2013.
- Al-Alusi. *Rūḥ Al-Ma'āni fī Tafsīr Al-Qurān Al-'Azīm wa Al-Sab' Al-Matāni*. Beirut: Dār Al-Kitāb Al-'Ilmiyyah, 1415 H.
- Armiya, Dhorifa. "Hadis-Hadis Tentang Cinta Dan Benci Karena Allah Dalam Shahih Bukhari Dan Shahih Muslim (Kajian Ma'anil Hadis)". *Skripsi Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2009.
- Badudu, Jusuf Syarief. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Bukhārī. *Shahīh Bukhārī*. TK: Dār Thauq Al-Najāh, 1422 H.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. TK: Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, TT.
- Al-Ghazali. *Bahaya Penyakit Hati*, terj. Kholilah Marhijanto. Surabaya: Tiga Dua, 1994.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Panjimas, 1986.
- Hasan, M. Ali. *Zakat dan Infak: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Huda, Nurul. "Manusia Yang Dicintai Dan Dibenci Allah Dalam Al-Quran", *Skripsi Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2016.
- Hude, M. Darwis. *Emosi: Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-Quran*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006.
- Ibnu Mūsā Al-Ḥasani Al-Maqdisi, Faiḍullāh. *Fathu Al-Raḥmān li Ṭalibi Āyāt Al-Qurān*. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah. 2012.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. *Tafsir al-Maraghi*, terj. Anshori Umar Sitanggal dkk. Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1987.
- Minderop, Albertine. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.
- Muslim. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Beirut: Dār Iḥyā' at-Turāṭ al-'Arabi, TT.

- Najati, Muhammad Utsman. *Ilmu Jiwa dalam Al-Quran*, terj. Addys Aldizar dan Tohirin Suparta. Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.
- *Psikologi Qurani dari Jiwa Hingga Ilmu Laduni*, terj. Hedi Fajar dan Abdullah. Bandung: Marja, 2010.
- Nasir, Bachtiar. *Tadabbur Al-Quran: Panduan Hidup Bersama Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- OSHO. *Emotional Learning*. terj. Ahmad Kahfi. Yogyakarta: Pustaka Baca, 2008.
- Pickering, Peg. *How Manage Conflict: Kiat Menangani Konflik*, terj. Masri Maris. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Al-Qaraḍāwī, Yusuf. *Fiqh Perbedaan Pendapat antar Sesama Muslim*, terj. Aunur Rafiq Shaleh Tamhid. Jakarta: Robbani Press, 1991.
- Al-Qurṭūbī, Imām. *Tafsir Al-Qurthubi*, terj. Akhmad Khatib. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Quṭb, Sayyid. *Tafsīr fī Zilālil Qurān: Di Bawah Naungan Al Quran*, terj. As'ad Yasin. Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Rahman, Fazlur. *Tema Pokok Al-Quran*, terj. Anas Mahyuddin. Bandung: Pustaka, 1995.
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Safaria, Triantoro dan Nofrans Eka Saputra. *Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sagir, Akhmad. *Husnuzzhan dalam Perspektif Psikologi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011.
- Shaleh, Qamaruddin. *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Quran*. Bandung: Diponegoro, 1982.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. *Tafsir Al-Quran Al-Majid An-Nur*. Jakarta: Bulan Bintang, 1965.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- *Wawasan Al-Quran tentang Zikir & Doa*. Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- Subandi, M. A.. *Psikologi Dzikir: Studi Fenomenologi Pengalaman Transformasi Religius*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1990.
- Suryadilaga, M. Alfatih, dkk. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- As-Suyūṭi, Jalāluddīn. *Sebab Turunnya Ayat Al-Quran*, terj. Abdul Hayyie dkk. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Syukur, Abdul. *Beragam Cara Terapi Gangguan Emosi Sehari-Hari*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Aṭ-Ṭabari, Abū Ja'far Muḥammad bin Jarīr. *Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, terj. Abdul Somad dkk. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Ubaid, Ulya Ali. *Sabar & Syukur: Gerbang Kebahagiaan di Dunia dan Akhirat*. Jakarta: Amzah, 2012.
- ‘Umar bin Hāfiẓ, Al-Ḥabīb. *Amal Pemusnah Kebaikan*. terj. Nurkaib. Bandung: Mizan Media Utama, 2013.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran. *Al-Quran dan Tafsirnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Quran, 1975.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Wasith*. terj. Muhtadi dkk. Jakarta: Gema Insani, 2012.

LAMPIRAN AYAT

A. Kebencian terhadap Kebaikan

1. Perang *Fī Sabilillah*

a. QS. Al-Baqarah [2]: 216

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ وَعَسَى أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَى أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

b. QS. At-Taubah [9]: 46

﴿وَلَوْ أَرَادُوا الْخُرُوجَ لَأَعَدُّوا لَهُ عُدَّةً وَلَكِن كَرِهَ اللَّهُ انبِعَاتَهُمْ فَتَبَطَّحَتْهُمْ وَقِيلَ أَقْعُدُوا مَعَ الْقَاعِدِينَ﴾

“Dan jika mereka mau berangkat, tentulah mereka menyiapkan persiapan untuk keberangkatan itu, tetapi Allah tidak menyukai keberangkatan mereka, maka Allah melemahkan keinginan mereka. dan dikatakan kepada mereka: Tinggallah kamu bersama orang-orang yang tinggal itu.”

c. QS. At-Taubah [9]: 81

فَرِحَ الْمُخَلَّفُونَ بِمَقْعَدِهِمْ خِلَافَ رَسُولِ اللَّهِ وَكَرِهُوا أَن يُجَاهِدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَقَالُوا لَا تَنْفِرُوا فِي الْحَرِّ قُلْ نَارُ جَهَنَّمَ أَشَدُّ حَرًّا لَوْ كَانُوا يَفْقَهُونَ

“Orang-orang yang ditinggalkan (tidak ikut perang) itu, merasa gembira dengan tinggalnya mereka di belakang Rasulullah, dan mereka tidak suka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah dan mereka berkata: "Janganlah kamu berangkat (pergi

berperang) dalam panas terik ini". Katakanlah: "Api neraka jahannam itu lebih sangat panas(nya)" jika mereka mengetahui."

2. Infaq

a. QS. At-Taubah [9]: 53

قُلْ أَنْفِقُوا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا لَنْ يُتَقَبَلَ مِنْكُمْ إِنْ كُنْتُمْ قَوْمًا فَسِيقِينَ

"Katakanlah: "Nafkahkanlah hartamu, baik dengan sukarela ataupun dengan terpaksa, namun nafkah itu sekali-kali tidak akan diterima dari kamu. Sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang fasik."

b. QS. At-Taubah [9]: 54

وَمَا مَنَعَهُمْ أَنْ تُقَبَلَ مِنْهُمْ نَفَقَتُهُمْ إِلَّا أَنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَبِرَسُولِهِ
وَلَا يَأْتُونَ الصَّلَاةَ إِلَّا وَهُمْ كُسَالَىٰ وَلَا يُنْفِقُونَ إِلَّا وَهُمْ كَرِهُونَ

"Dan tidak ada yang menghalangi mereka untuk diterima dari mereka nafkah-nafkahnya melainkan karena mereka kafir kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka tidak mengerjakan sembahyang, melainkan dengan malas dan tidak (pula) menafkahkan (harta) mereka, melainkan dengan rasa enggan."

3. Ridha Allah

a. QS. Muhammad [47]: 28

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ اتَّبَعُوا مَا أَصْحَبَ اللَّهُ وَكَرِهُوا رِضْوَانَهُ فَأَحْبَطَ أَعْمَلَهُمْ

Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka mengikuti apa yang menimbulkan kemurkaan Allah dan karena mereka membenci keridhaan-Nya, sebab itu Allah menghapus (pahala) amal-amal mereka."

B. Kebencian terhadap Keburukan

1. Kerusakan dan Kefasikan

a. QS. Al-Baqarah [2]: 205

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ
وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

“Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.”

b. QS. Al-Hujurat [49]: 7

وَأَعْلَمُوا أَنَّ فِيكُمْ رَسُولَ اللَّهِ لَوْ يُطِيعُكُمْ فِي كَثِيرٍ مِّنَ الْأَمْرِ
لَعَنِتُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ حَبَّبَ إِلَيْكُمُ الْإِيمَانَ وَزَيَّنَهُ فِي قُلُوبِكُمْ وَكَرَّهَ إِلَيْكُمُ
الْكَفْرَ وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ أُولَٰئِكَ هُمُ الرَّشِدُونَ

“Dan ketahuilah olehmu bahwa di kalanganmu ada Rasulullah. Kalau ia menuruti kemauanmu dalam beberapa urusan benar-benarlah kamu mendapat kesusahan, tetapi Allah menjadikan kamu "cinta" kepada keimanan dan menjadikan keimanan itu indah di dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus.”

2. Berbicara Kotor

a. QS. An-Nisa' [4]: 148

لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوْءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَن ظَلَمَ وَكَانَ اللَّهُ
سَمِيعًا عَلِيمًا

“Allah tidak menyukai ucapan buruk, (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya. Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

3. Ghibah

a. QS. Al-Hujurat [49]: 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ
وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ
لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.”

4. Perbuatan yang Mengusik

a. QS. Al-A'raf [7]: 88

﴿قَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا مِن قَوْمِهِ لَنُخْرِجَنَّكَ يَشْعِيبُ
وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَكَ مِن قَرْيَتِنَا أَوْ لَتَعُودَنَّ فِي مِلَّتِنَا قَالَ أَوَلَوْ
كُنَّا كُرْهِينَ﴾

“Pemuka-pemuka dan kaum Syu’aib yang menyombongkan dan berkata: “Sesungguhnya kami akan mengusir kamu hai Syu’aib dan orang-orang yang beriman bersamamu dari kota kami, atau kamu kembali kepada agama kami”. Berkata Syu’aib: “Dan apakah (kamu akan mengusir kami), kendatipun kami tidak menyukainya?”

5. Berhala

a. QS. Maryam [19]: 46

قَالَ أَرَاغِبٌ أَنْتَ عَنِ إِلَهِتِي يَا بَرِّهِيمُ لَئِن لَّمْ تَنْتَهِ لَأَرْجُمَنَّكَ
وَأَهْجُرَنِي مَلِيًّا

“Berkata bapaknya: "Bencikah kamu kepada tuhan-tuhanku, hai Ibrahim? Jika kamu tidak berhenti, maka niscaya kamu akan kurajam, dan tinggalkanlah aku buat waktu yang lama."

6. Keburukan yang Lain

a. QS. An-Nisa' [4]: 22

وَلَا تَنْكِحُوا مَا نَكَحَ آبَاؤُكُمْ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ إِنَّهُ كَانَ
فُحِشَةً وَمَقْتًا وَسَاءَ سَبِيلًا

“Dan janganlah kamu kawini wanita-wanita yang telah dikawini oleh ayahmu, terkecuali pada masa yang telah lampau. Sesungguhnya perbuatan itu amat keji dan dibenci Allah dan seburuk-buruk jalan (yang ditempuh).”

b. QS. An-Nahl [16]: 62

وَيَجْعَلُونَ لِلَّهِ مَا يَكْرَهُونَ وَتَصِفُ أَلْسِنَتُهُمُ الْكَذِبَ أَنَّ لَهُمُ
الْحُسْنَىٰ لَا جَرَمَ أَنَّ لَهُمُ النَّارَ وَأَنَّهُمْ مُّفْرَطُونَ

“Dan mereka menetapkan bagi Allah apa yang mereka sendiri membencinya, dan lidah mereka mengucapkan kedustaan, yaitu bahwa sesungguhnya merekalah yang akan mendapat kebaikan. Tiadalah diragukan bahwa nerakalah bagi mereka, dan sesungguhnya mereka segera dimasukkan (ke dalamnya)”

c. QS. Al-Isra' [17]: 38

كُلُّ ذَلِكَ كَانَ سَيِّئُهُ عِنْدَ رَبِّكَ مَكْرُوهًا

“Semua itu kejahatannya amat dibenci di sisi Tuhanmu.”

d. QS. Asy-Syu'ara' [26]: 168

قَالَ إِنِّي لِعَمَلِكُمْ مِنَ الْقَالِينَ

“Luth berkata: "Sesungguhnya aku sangat benci kepada perbuatanmu."

C. Kebencian terhadap Kebenaran dari Allah

1. Agama Allah

a. QS. Al-Baqarah [2]: 130

وَمَنْ يَرْغَبُ عَنْ مِلَّةِ إِبْرَاهِيمَ إِلَّا مَنْ سَفِهَ نَفْسَهُ وَلَقَدْ اصْطَفَيْنَاهُ فِي الدُّنْيَا وَإِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِينَ

“Dan tidak ada yang benci kepada agama Ibrahim, melainkan orang yang memperbodoh dirinya sendiri, dan sungguh Kami telah memilihnya di dunia dan sesungguhnya dia di akhirat benar-benar termasuk orang-orang yang saleh.”

b. QS. Muhammad [47]: 9

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَرِهُوا مَا أُنْزِلَ اللَّهُ فَاحْبَطُوا أَعْمَلَهُمْ

“Yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya mereka benci kepada apa yang diturunkan Allah (Al Quran) lalu Allah menghapuskan (pahala-pahala) amal-amal mereka.”

c. QS. Muhammad [47]: 26

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لِلَّذِينَ كَرِهُوا مَا نَزَّلَ اللَّهُ سَنُطِيعُكُمْ فِي بَعْضِ الْأَمْرِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِسْرَارَهُمْ

“Yang demikian itu karena sesungguhnya mereka (orang-orang munafik) itu berkata kepada orang-orang yang benci kepada apa yang diturunkan Allah (orang-orang Yahudi): "Kami akan mematuhi kamu dalam beberapa urusan", sedang Allah mengetahui rahasia mereka.”

2. Cahaya Allah

a. QS. At-Taubah [9]: 32

يُرِيدُونَ أَنْ يُطْفِئُوا نُورَ اللَّهِ بِأَفْوَاهِهِمْ وَيَأْبَى اللَّهُ إِلَّا أَنْ يُتِمَّ نُورَهُ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ

“Mereka berkehendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, dan Allah tidak menghendaki selain

menyempurnakan cahaya-Nya, walaupun orang-orang yang kafir tidak menyukai.”

b. QS. Ash-Shaff [61]: 8

يُرِيدُونَ لِيُطْفِئُوا نُورَ اللَّهِ بِأَفْوَاهِهِمْ وَاللَّهُ مُتِمُّ نُورِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ

“Mereka ingin memadamkan cahaya Allah dengan mulut (tipu daya) mereka, tetapi Allah (justu) menyempurnakan cahaya-Nya, walau orang-orang kafir membencinya.”

3. Utusan Allah

a. QS. At-Taubah [9]: 33

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ

“Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya (dengan membawa) petunjuk (Al-Quran) dan agama yang benar untuk dimenangkan-Nya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrikin tidak menyukai.”

b. QS. Hud [11]: 28

قَالَ يَقَوْمِ أَرَأَيْتُمْ إِن كُنتُ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَءَاتَنِي رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِهِ فَعَمَّيْتُ عَلَيْكُمُ نَارَ مِثْقَالِ ذَرَّةٍ وَأَنْتُمْ لَهَا كَاذِبُونَ

“Berkata Nuh: "Hai kaumku, bagaimana pikiranmu, jika aku ada mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku, dan diberinya aku rahmat dari sisi-Nya, tetapi rahmat itu disamarkan bagimu. Apa akan kami paksakankah kamu menerimanya, padahal kamu tiada menyukainya?”

c. QS. Ash-Shaff [61]: 9

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ

“Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas segala agama-agama meskipun orang musyrik membenci.”

4. Kebenaran

a. QS. Al-Anfal [8]: 5

كَمَا أَخْرَجَكَ رَبُّكَ مِنْ بَيْتِكَ بِالْحَقِّ وَإِنَّ فَرِيقًا مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ
لَكُرْهُونَ

“Sebagaimana Tuhanmu menyuruhmu pergi dan rumahmu dengan kebenaran, padahal sesungguhnya sebagian dari orang-orang yang beriman itu tidak menyukainya.”

b. QS. Al-Anfal [8]: 8

لِيُحِقَّ الْحَقَّ وَيُبْطِلَ الْبَاطِلَ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ

“Agar Allah menetapkan yang hak (Islam) dan membatalkan yang batil (syirik) walaupun orang-orang yang berdosa (musyrik) itu tidak menyukainya.”

c. QS. At-Taubah [9]: 48

لَقَدْ ابْتَغَوْا الْفِتْنَةَ مِن قَبْلُ وَقَلَّبُوا لَكَ الْأُمُورَ حَتَّىٰ جَاءَ الْحَقُّ
وظَهَرَ أَمْرُ اللَّهِ وَهُمْ كُرْهُونَ

“Sesungguhnya dari dahulupun mereka telah mencari-cari kekacauan dan mereka mengatur pelbagai macam tipu daya untuk (merusakkan)mu, hingga datanglah kebenaran (pertolongan Allah) dan menanglah agama Allah, padahal mereka tidak menyukainya.”

d. QS. Yunus [10]: 82

وَيُحِقُّ اللَّهُ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ

“Dan Allah akan mengokohkan yang benar dengan ketetapan-Nya, walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukai(nya).”

e. QS. Al-Mu'minun [23]: 70

أَمْ يَقُولُونَ بِهِ جِنَّةٌ بَلْ جَاءَهُم بِالْحَقِّ وَأَكْثَرُهُمْ لِلْحَقِّ كِرْهُونَ

“Atau (apakah patut) mereka berkata: "Padanya (Muhammad) ada penyakit gila". Sebenarnya dia telah membawa kebenaran kepada mereka, dan kebanyakan mereka benci kepada kebenaran itu.”

f. QS. Ghafir [40]: 14

فَادْعُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ

“Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ibadah kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir tidak menyukainya.”

g. QS. Az-Zukhruf [43]: 78

لَقَدْ جِئْنَاكُمْ بِالْحَقِّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَكُمْ لِلْحَقِّ كِرْهُونَ

“Sesungguhnya Kami benar-benar telah memhawa kebenaran kepada kamu tetapi kebanyakan di antara kamu benci pada kebenaran itu.”

D. Kebencian terhadap Personal atau Golongan

1. Orang yang Sombong

a. QS. An-Nisa' [4]: 36

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ
وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.”

b. QS. An-Nahl [16]: 23

لَا جَرَمَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
الْمُسْتَكَبِرِينَ

“Tidak diragukan lagi bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka lahirkan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong.”

c. QS. Al-Qashash [28]: 76

﴿إِنَّ قُرُونًا كَانَ مِنْ قَوْمِ مُوسَىٰ فَبَغَىٰ عَلَيْهِمْ وَآتَيْنَاهُ مِنَ
الْكَنُوزِ مَا إِنَّ مَفَاتِحَهُ لَتَنُوزَ بِالْعِصْبَةِ أُولِيَ الْقُوَّةِ إِذْ قَالَ لَهُ قَوْمُهُ
لَا تَفْرَحْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفَرِحِينَ

“Sesungguhnya Karun adalah termasuk kaum Musa, maka ia berlaku aniaya terhadap mereka, dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (Ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya: "Janganlah kamu terlalu bangga; sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri."

d. QS. Luqman [31]: 18

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”

e. QS. Ghafir [40]: 35

الَّذِينَ يُجَادِلُونَ فِي آيَاتِ اللَّهِ بِغَيْرِ سُلْطَانٍ أَتَاهُمْ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ وَعِنْدَ الَّذِينَ ءَامَنُوا كَذَلِكَ يَطْبَعُ اللَّهُ عَلَى كُلِّ قَلْبٍ مُتَكَبِّرٍ
جَبَّارٍ

“(Yaitu) orang-orang yang memperdebatkan ayat-ayat Allah tanpa alasan yang sampai kepada mereka. Amat besar kemurkaan (bagi mereka) di sisi Allah dan di sisi orang-orang yang beriman. Demikianlah Allah mengunci mati hati orang yang sombong dan sewenang-wenang.”

f. QS. Al-Hadid [57]: 23

لَكَيْلًا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا ءَاتَكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ
كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

“(Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.”

2. Orang yang Khianat

a. QS. An-Nisa' [4]: 107

وَلَا تُجَادِلْ عَنِ الَّذِينَ يَخْتَانُونَ أَنفُسَهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
خَوَانًا أَثِيمًا

“Dan janganlah kamu berdebat (untuk membela) orang-orang yang mengkhianati dirinya. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang selalu berkhianat lagi bergelimang dosa.”

b. QS. Al-Anfal [8]: 58

وَأِمَّا تَخَافَنَّ مِنْ قَوْمٍ خِيَانَةً فَانْبِذْ إِلَيْهِمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْخَائِنِينَ

“Dan jika kamu khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan, maka kembalilah perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berkhianat.”

c. QS. Al-Hajj [22]: 38

﴿إِنَّ اللَّهَ يُدْفِعُ عَنِ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ خَوَّانٍ كَفُورٍ﴾

“Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang telah beriman. Sesungguhnya Allah tidak menyukai tiap-tiap orang yang berkhianat lagi mengingkari nikmat.”

3. Orang yang Berlebih-lebihan

a. QS. Al-An'am [6]: 141

﴿وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ﴾

“Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”

b. QS. Al-A'raf [7]: 31

﴿يٰٓبَنِي ءَادَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ﴾

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”

4. Orang yang Melampaui Batas

a. QS. Al-Baqarah [2]: 190

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقْتُلُونَكُم وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُعْتَدِينَ

“Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.”

b. QS. Al-A'raf [7]: 55

ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

“Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.”

5. Orang yang Merusak

a. QS. Al-Qashash [28]: 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

6. Orang yang Zhalim

a. QS. Ali ‘Imran [3]: 57

وَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

“Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, maka Allah akan memberikan kepada mereka dengan sempurna pahala amalan-amalan mereka; dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim.”

b. QS. Ali ‘Imran [3]: 140

إِنْ يَمَسُّكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ الْقَوْمَ قَرْحٌ مِّثْلُهُ وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَيَتَّخِذَ مِنْكُمْ شُهَدَاءَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

“Jika kamu (pada perang Uhud) mendapat luka, maka sesungguhnya kaum (kafir) itupun (pada perang Badar) mendapat luka yang serupa. Dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu Kami pergilirkan diantara manusia (agar mereka mendapat pelajaran); dan supaya Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) supaya sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada’. Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim.”

c. QS. Asy-Syuura [42]: 40

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

“Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim.”

7. Orang-Orang Kafir dan Kufur

a. QS. Al-Baqarah [2]: 276

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

“Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa.”

b. QS. Ali ‘Imran [3]: 32

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ

“Katakanlah: "Taatilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir.”

c. QS. Ar-Rum [30]: 45

لِيَجْزِيَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
الْكَافِرِينَ

“Agar Allah memberi pahala kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh dari karunia-Nya. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang ingkar.”

d. QS. Fathir [35]: 39

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ وَلَا
يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ إِلَّا مَقْتًا وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ
كُفْرَهُمْ إِلَّا خَسَارًا

“Dialah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barangsiapa yang kafir, maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka.”

e. QS. Ghafir [40]: 10

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنَادُونَ لَمَقْتُ اللَّهِ أَكْبَرُ مِنْ مَقْتِكُمْ أَنْفُسَكُمْ إِذْ تُدْعَوْنَ إِلَى الْإِيمَانِ فَتَكْفُرُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang kafir diserukan kepada mereka (pada hari kiamat): "Sesungguhnya kebencian Allah (kepadamu) lebih besar daripada kebencianmu kepada dirimu sendiri karena kamu diseru untuk beriman lalu kamu kafir."

8. Antar Individu

a. QS. An-Nisa' [4]: 19

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرْهًا وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِيَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا ءَاتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

“Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.”

b. QS. Al-Kautsar [108]: 3

إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ

“Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus.”

9. Antar Kelompok

a. QS. Ali ‘Imran [3]: 118

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بَطَانَةً مِّن دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا
وَدُّوا مَا عَنِتُّمْ قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفِي
صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ إِن كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang, di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. Mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi. Sungguh telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya.”

b. QS. Al-Maidah [5]: 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهَرَ الْحَرَامَ وَلَا
الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن
رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ
أَن صَدُّوكُم مِّن الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
وَالنَّفَقَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan

bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

c. QS. Al-Maidah [5]: 8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوِّمِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

d. QS. Al-Maidah [5]: 14

وَمِنَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّا نَصْرِيْٓٓ أَخَذْنَا مِيثَاقَهُمْ فَنَسُوا حَظًّا مِّمَّا ذُكِّرُوا بِهِ فَأَغْرَيْنَا بَيْنَهُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَمَةِ وَسَوْفَ يُنَبِّئُهُمُ اللَّهُ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

“Dan diantara orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya kami ini orang-orang Nasrani", ada yang telah kami ambil perjanjian mereka, tetapi mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka telah diberi peringatan dengannya; maka Kami timbulkan di antara mereka permusuhan dan kebencian sampai hari kiamat. Dan kelak Allah akan memberitakan kepada mereka apa yang mereka kerjakan.”

e. QS. Al-Maidah [5]: 64

وَقَالَتِ الْيَهُودُ يَدُ اللَّهِ مَغْلُولَةٌ غُلَّتْ أَيْدِيهِمْ وَلُعِنُوا بِمَا قَالُوا بَلْ يَدَاهُ مَبْسُوطَتَانِ يُنفِقُ كَيْفَ يَشَآءُ وَلَيَزِيدَنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ طُغْيَٰنًا وَكُفْرًا ۚ وَاللَّيْنَا بَيْنَهُمُ الْعَدُوَّةَ وَالْبَغْضَاءَ إِلَى

يَوْمَ الْقِيَمَةِ كُلَّمَا أَوْقَدُوا نَارًا لِلْحَرْبِ أَطْفَأَهَا اللَّهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Orang-orang Yahudi berkata: "Tangan Allah terbelenggu", sebenarnya tangan merekalah yang dibelenggu dan merekalah yang dilaknat disebabkan apa yang telah mereka katakan itu. (Tidak demikian), tetapi kedua-dua tangan Allah terbuka; Dia menafkahkan sebagaimana Dia kehendaki. Dan Al Quran yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu sungguh-sungguh akan menambah kedurhakaan dan kekafiran bagi kebanyakan di antara mereka. Dan Kami telah timbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka sampai hari kiamat. Setiap mereka menyalakan api peperangan Allah memadamkannya dan mereka berbuat kerusakan dimuka bumi dan Allah tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan.”

f. QS. Al-Maidah [5]: 91

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقَعَ بَيْنَكُمْ الْبَغْضَاءَ وَالْبَغْضَاءُ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ

“Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).”

g. QS. Al-A'raf [7]: 79

فَقَوْلَىٰ عَنْهُمْ وَقَالَ يَاقَوْمِ لَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ رِسَالَةَ رَبِّي وَنَصَحْتُ لَكُمْ وَلَكِنْ لَا تُحِبُّونَ النَّصِيحِينَ

“Maka Shaleh meninggalkan mereka seraya berkata: "Hai kaumku sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu amanat Tuhanku, dan aku telah memberi nasehat kepadamu, tetapi kamu tidak menyukai orang-orang yang memberi nasehat.”

h. QS. Al-Mumtahanah [60]: 4

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لَقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَءُؤُا مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ

وَبَدَأَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ الْعَدُوَّةَ وَالْبَغْضَاءَ أَبَدًا حَتَّىٰ تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدَهُ
إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَا أُسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ
شَيْءٍ رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

“Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya kami berlepas diri daripada kamu dari daripada apa yang kamu sembah selain Allah, kami ingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. Kecuali perkataan Ibrahim kepada bapaknya: "Sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan aku tiada dapat menolak sesuatupun dari kamu (siksaan) Allah". (Ibrahim berkata): "Ya Tuhan kami hanya kepada Engkaulah kami bertawakkal dan hanya kepada Engkaulah kami bertaubat dan hanya kepada Engkaulah kami kembali."

i. QS. Ash-Shaff [61]: 3

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

“Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”

E. Ekspresi Emosi Kebencian

1. Dengki

a. QS. Ali Imran [3]: 120

إِنْ تَمَسَسْتُمْ حَسَنَةً تَسَوْهُمْ وَإِنْ تُصِيبْكُمْ سَيِّئَةٌ يَفْرَحُوا بِهَا وَإِنْ
تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ
مُحِيطٌ

“Jika kamu memperoleh kebaikan, niscaya mereka bersedih hati, tetapi Jika kamu mendapat bencana, mereka bergembira karenanya. Jika kamu bersabar dan bertakwa, niscaya tipu daya mereka

sedikitpun tidak mendatangkan kemudharatan kepadamu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan.”

2. Berpaling

a. QS. Al-Isra' [17]: 41

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَذَا الْقُرْآنِ لِيَذَّكَّرُوا وَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا نُفُورًا

“Dan sesungguhnya dalam Al Quran ini Kami telah ulang-ulangi (peringatan-peringatan), agar mereka selalu ingat. Dan ulangan peringatan itu tidak lain hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran).”

b. QS. Al-Isra' [17]: 46

وَجَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا وَإِذَا ذَكَرْتَ رَبَّكَ فِي الْقُرْآنِ وَحْدَهُ وَلَّوْا عَلَى أَدْبَارِهِمْ نُفُورًا

“dan Kami adakan tutupan di atas hati mereka dan sumbatan di telinga mereka, agar mereka tidak dapat memahaminya. Dan apabila kamu menyebut Tuhanmu saja dalam Al Quran, niscaya mereka berpaling ke belakang karena bencinya.”

c. QS. Al-Furqan [25]: 60

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ اسْجُدُوا لِلرَّحْمَنِ قَالُوا وَمَا الرَّحْمَنُ أَنَسْجُدُ لِمَا تَأْمُرُنَا وَزَادَهُمْ نُفُورًا

“Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Sujudlah kamu sekalian kepada yang Maha Penyayang", mereka menjawab: "Siapakah yang Maha Penyayang itu? Apakah kami akan sujud kepada Tuhan Yang kamu perintahkan kami(bersujud kepada-Nya)?", dan (perintah sujud itu) menambah mereka jauh (dari iman).”

d. QS. Fathir [35]: 42

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَنِهِمْ لَئِنْ جَاءَهُمْ نَذِيرٌ لَّيَكُونُنَّ أَهْدَىٰ مِنْ إِحْدَى الْأُمَمِ فَلَمَّا جَاءَهُمْ نَذِيرٌ مَّا زَادَهُمْ إِلَّا نُفُورًا

“Dan mereka bersumpah dengan nama Allah dengan sekuat-kuat sumpah; sesungguhnya jika datang kepada mereka seorang pemberi peringatan, niscaya mereka akan lebih mendapat petunjuk dari salah satu umat-umat (yang lain). Tatkala datang kepada mereka pemberi peringatan, maka kedatangannya itu tidak menambah kepada mereka, kecuali jauhnya mereka dari (kebenaran).”

e. QS. Al-Mulk [67]: 21

أَمَّنْ هَذَا الَّذِي يَرْزُقُكُمْ إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُ بَلْ لَجُّوا فِي عُتُوٍّ وَنُفُورٍ

“Atau siapakah dia yang memberi kamu rezeki jika Allah menahan rezeki-Nya? Sebenarnya mereka terus menerus dalam kesombongan dan menjauhkan diri.”

3. Memberi Adzab

a. QS. Al-Hajj [22]: 44

وَأَصْحَابُ مَدْيَنَ وَكُذِّبَ مُوسَىٰ فَأَمَلَيْتُ لِلْكَافِرِينَ ثُمَّ أَخَذْتَهُمْ
فَكَيفَ كَانَ نَكِيرِ

“dan penduduk Madyan, dan telah didustakan Musa, lalu Aku tangguhkan (azab-Ku) untuk orang-orang kafir, kemudian Aku azab mereka, maka (lihatlah) bagaimana besarnya kebencian-Ku (kepada mereka itu).”

CURRICULUM VITAE

Nama : Mohammad Sirod Judin

Tempat/ Tanggal Lahir : Malang, 19 Juli 1995

Alamat Asal : Jl. Kerto Asri No. 61 RT. 009 RW. 001, Kel. Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang.

Alamat di Yogyakarta : PP. Aji Mahasiswa al-Muhsin, Jl. Parangtritis km 3,5 Panggunharjo, Sewon, Bantul.

Asal Sekolah/Pesantren : MA Nurul Ulum Kebonsari, Malang

No. Telepon/Hp : 082337669910 / 085649534171

Email : alihsan.mes@gmail.com

Nama Orang Tua:

a. Ayah : Ach. Saiful Munif (Alm.)

b. Ibu : Siti Mahmudah

Riwayat Pendidikan :

1. TK Muslimat NU 21 Ketawanggede (1999-2001)
2. SDN Ketawanggede I Ketawanggede (2001-2007)
3. MTs Nurul Ulum Malang (2007-2010)
4. MA Nurul Ulum Malang (2010-2013)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2017)

Pengalaman organisasi :

1. Ketua OSIS MTs-Ma Nurul Ulum Malang (2011-2012)
2. Anggota Departemen K3P ISMA (2014-2015)
3. Anggota Departemen Kominfo CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga (2014-2015)
4. Ketua Departemen Kominfo CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga (2015-2016)